



**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI  
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V  
SDN GUGUS CENDANA KECAMATAN BLORA**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Ulfa Mei Juinda**

**1401413525**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Bloro,

Nama : Ulfa Mei Juinda

NIM :1401413525

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk di ajukan ke sidang panitia Ujian skripsi.

Semarang, 12 Juni 2017

Pembimbing Utama



Drs. Susilo, M.Pd.

NIP 19541206 198203 1 004

Pembimbing Pendamping



Drs. Mujiyono, M.Pd.

NIP 19530606 198103 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang



Drs. Isw Ansori, M.Pd.

NIP 19600820198703 1 003

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora" karya,

Nama : Ulfa Mei Juinda

NIM : 1401413525

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di hadapan panitia sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 5 Juli 2017.

Semarang, Juli 2017

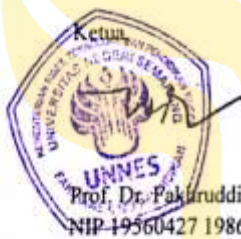
#### Panitia Ujian

Sekretaris,




Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 19600820198703 1 003

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Pakaruddin, M.Pd.  
NIP 19560427 198603 1 001

Penguji Utama,

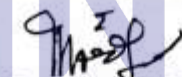


Dr. Eko Purwanti, M.Pd.  
NIP 19571026198203 2 001



Drs. Susilo, M.Pd.  
NIP 19541206 198203 1 004

Pembimbing Pendamping,



Drs. Mujiono, M.Pd.  
NIP 19530606 198103 1 003

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfa Mei Juinda

NIM : 1401413525

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 Juli 2017



Ulfa Mei Juinda  
NIM 1401413525

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

*Kesuksesan tidak pernah final dan kegagalan tidak pernah fatal. Keberanianlah yang berlaku. Berjuanglah dengan penuh kahati-hatian. Yakinlah bahwa apa yang anda perjuangkan itu berharga. (Napoleon Bonaparte)*

*Belajar adalah harta karun yang akan selalu mengikuti pemiliknya kemanapun juga (Peribahasa Tiongkok)*

*Pendidikan bukanlah sesuatu yang diperoleh seseorang. Tapi pendidikan adalah sebuah proses seumur hidup (Gloria Steinem)*

**UNNES** **PERSEMBAHAN**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Ibu (Indarti) dan Ayah (Djumardji)*

*Atas segala dukungan moril dan materil*

*Almamater PGSD UNNES*

## ABSTRAK

**Juinda, Ulfa Mei.** 2017. *Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora.* Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Susilo, M.Pd., Pembimbing II: Drs. Mujiyono, M.Pd.

Fasilitas belajardan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Fasilitas belajar yaitu sarana dan prasarana baik langsung maupun tidak yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menggerakkan untuk melakukan kegiatan belajar. Fasilitas yang memadai dapat menunjang kegiatan pembelajaran, siswa akan termotivasi dan meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora, (2) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora, (3) hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora. Teknik pengambilan sampel, *Cluster Sampling* dengan cara *two stage cluster sampling* dengan sampel 75 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi, uji regresi ganda, koefisien determinan parsial dan koefisien determinan simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS, nilai *pearson correlation*=0,695 dengan signifikansi 0,000 dengan kontribusi sebesar 35,76%, (2) ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, nilai *pearson correlation*=0,532 dengan signifikansi 0,000 dengan kontribusi sebesar 10,95%, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar IPS, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 42,217 dengan nilai signifikansi 0,000 dengan kontribusi sebesar 52,70 %.

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS, ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, dan ada hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar IPS. Saran, hendaknya sekolah lebih mengoptimalkan penggunaan fasilitas belajar dengan cara menambah fasilitas apabila ada fasilitas yang kurang dan memperbaiki/mengganti apabila ada fasilitas yang rusak, sehingga dapat menumbuhkan motivasi pada siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** fasilitas belajar, motivasi belajar, hasil belajar IPS

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora” dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan, khususnya dalam memperlancar skripsi ini;
4. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

5. Drs. Susilo, M.Pd.,Dosen Pembimbing Utama yang dengan kesabarannya telah memberikan koreksi, bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini;
6. Drs. Mujiyono, M.Pd.,Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan kesabarannya telah memberikan koreksi, bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepala Sekolah beserta guru-guru Gugus Cendana Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam pengumpulan data penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut, mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.Dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Semarang,5 Juli2017  
Peneliti,

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ulfa Mei Juinda  
NIM 1401413525



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### 2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hakikat Belajar.....	13
2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar .....	14
2.1.1.2 Prinsip-Prinsip dalam Belajar .....	18
2.1.2 Hasil Belajar	
2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar.....	20
2.1.2.2 Klasifikasi Hasil Belajar.....	22
2.1.2.3 Indikator Hasil Belajar .....	25
2.1.3 Hakikat Fasilitas Belajar	
2.1.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar.....	25
2.1.3.2 Macam-Macam Fasilitas Belajar.....	27
2.1.3.3 Standar Fasilitas Belajar Jenjang Sekolah Dasar .....	31
2.1.3.4 Indikator Fasilitas Belajar .....	35
2.1.4 Hakikat Motivasi Belajar	
2.1.4.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	35
2.1.4.2 Macam-Macam Motivasi dalam Belajar .....	37
2.1.4.3 Fungsi Motivasi Belajar .....	38
2.1.4.4 Prinsip Motivasi Belajar.....	39
2.1.4.5 Indikator Motivasi Belajar .....	41

2.1.5 Hakikat IPS di SD	
2.1.5.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	42
2.1.5.2 Ruang Lingkup IPS .....	44
2.1.5.3 Tujuan IPS .....	44
2.1.5.4 Pembelajaran IPS di SD .....	46
2.1.5.5 Kurikulum IPS SD .....	47
2.1.5.6 Evaluasi Pembelajaran IPS .....	48
2.2 Kerangka Teoretis .....	50
2.3 Kerangka Berfikir .....	53
2.4. Hipotesis Penelitian .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	57
3.2 Populasi dan Sampel	
3.2.1 Populasi Penelitian .....	58
3.2.2 Sampel Penelitian .....	59
3.3 Variabel Penelitian .....	64
3.4 Definisi Operasional .....	65
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data .....	67
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data .....	68

3.5.3 Uji Coba Instrumen .....	72
3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen .....	72
3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen .....	76
3.6 Teknik Analisis Data.....	79
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	79
3.6.2 Uji Prasyarat (normalitas, linieritas, homogenitas).....	82
3.6.3 Analisis Hipotesis.....	85
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	89
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif .....	90
4.1.3 Uji Prasyarat (normalitas, linieritas, homogenitas) .....	113
4.1.4 Uji Hipotesis	
4.1.4.1 Uji Korelasi .....	117
4.1.4.2 Uji Regresi Ganda .....	118
4.1.4.3 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ).....	120
4.1.4.4 Koefisien Determinasi Simultan(R).....	121
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Pemaknaan Temuan .....	122
4.2.1.1 Data Deskriptif .....	123

4.2.1.2 Analisis Uji Hipotesis	
4.2.1.2.1 Ada Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora.....	124
4.2.1.2.2 Ada Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora.....	125
4.2.1.2.3 Ada Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Bersama- sama dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora.....	127
4.3 Implikasi.....	132
4.3.1 Implikasi Teoretis.....	132
4.3.2 Implikasi Praktis.....	133
4.3.3 Implikasi Pedagogis .....	133
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	135
5.2 Saran.....	136



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Standar Kompetensi Dasar IPS kelas V Semester 2 .....	48
Tabel 3.1 Tabel Populasi SDN Gugus Cendana Kecamatan Bloro.....	59
Tabel 3.2 Tabel Sampel Penelitian Siswa Kelas V SDN Gugus Cendana.....	62
Tabel 3.3 Tabel Kode dan Keterangan Sekolah Dasar Gugus Cendana Bloro ...	64
Tabel 3.4 Tabel Skor untuk Setiap Butir Soal.....	69
Tabel 3.5 Tabel Kisi-Kisi Angket Fasilitas Belajar .....	70
Tabel 3.6 Tabel Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar .....	70
Tabel 3.7 Tabel Kisi-Kisi Observasi Fasilitas Belajar .....	71
Tabel 3.8 Tabel Keterangan Valid dan Tidak valid Fasilitas Belajar .....	74
Tabel 3.9 Tabel Keterangan Valid dan Tidak valid Motivasi Belajar .....	74
Tabel 3.10 Tabel Uji Validitas .....	75
Tabel 3.11 Tabel Reliabilitas Fasilitas Belajar.....	78
Tabel 3.12 Tabel Reliabilitas Motivasi Belajar.....	79
Tabel 3.13 Tabel Kriteria Fasilitas Belajar .....	80
Tabel 3.14 Tabel Kriteria Motivasi Belajar .....	81
Tabel 3.15 Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	87
Tabel 4.1 Tabel Statistik Fasilitas Belajar.....	91
Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar .....	92
Tabel 4.3 Tabel Skor Rata-Rata Perindikator Fasilitas Belajar .....	93
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Gedung Sekolah.....	95
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Ruang Belajar .....	95

Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Media pembelajaran.....	96
Tabel 4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Buku Pelajaran IPS .....	97
Tabel 4.8 Tabel Distribusi Frekuensi Data Observasi Fasilitas Belajar.....	98
Tabel 4. 9 Tabel Statistik Deskriptif Motivasi Belajar.....	99
Tabel 4.10 Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar .....	100
Tabel 4.11 Tabel Skor Rata-Rata Perindikator Motivasi Belajar.....	102
Tabel 4.12 Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil .....	103
Tabel 4.13 Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan untuk Belajar.....	104
Tabel 4.14 Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita.....	105
Tabel 4.15 Indikator Ulet dan Tekun Menghadapi Tugas .....	106
Tabel 4.16Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri.....	106
Tabel 4.17 Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah .....	107
Tabel 4.18 Tabel Statistik Hasil Belajar IPS (ranah kognitif).....	108
Tabel 4.19 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS (ranah kognitif) .....	109
Tabel 4.20 Tabel Statistik Hasil Belajar IPS (ranah afektif).....	111
Tabel 4.21 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS (ranahafektif) .....	111
Tabel 4.22 Tabel Uji Normalitas.....	113
Tabel 4.23 Tabel Uji Homogentias Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar.....	114
Tabel 4.24 Tabel Uji Homogentias Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.....	115
Tabel 4.25 Tabel Uji Linieritass Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar .....	115
Tabel 4.26 Tabel Uji Linieritass Motivasi Belajar dan Hasil Belajar .....	116
Tabel 4.27 Tabel Uji Korelasi <i>Product Moment</i> .....	117
Tabel 4.29 Tabel Uji Analisis Regresi Berganda.....	119

Tabel 4.28 Tabel Uji Koefisien Determinasi Parsial..... 121

Tabel 4.30 Tabel Uji Koefisien Determinasi Simultan..... 122



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Teoritis .....	52
Gambar 2.2 Gambar Kerangka Berfikir .....	55
Gambar 3.1 Gambar Desain Penelitian .....	58
Gambar 3.2 Gambar <i>Two Stage Cluster Sampling</i> .....	63
Gambar 4.1 Gambar Diagram Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar.....	93
Gambar 4.2 Gambar Diagram Persentase Variabel Fasilitas Belajar.....	93
Gambar 4.3 Gambar Diagram Observasi Fasilitas Belajar .....	98
Gambar 4.4 Gambar Diagram Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	101
Gambar 4.5 Gambar Diagram Persentase Variabel Motivasi Belajar.....	101
Gambar 4.6 Gambar Diagram Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS (Ranah kognitif).....	110
Gambar 4.7 Gambar Diagram Persentase Variabel Hasil Belajar IPS (Ranah Kognitif).....	110
Gambar 4.8 Gambar Diagram Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS (Ranah afektif).....	112
Gambar 4.9 Gambar Diagram Persentase Variabel Hasil Belajar IPS (Ranah afektif).....	112
Gambar 4.10 Gambar Grafik Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas .....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Penelitian.....	143
Lampiran 2 Daftar Kode Sampel Penelitian .....	146
Lampiran 3 Kisi-Kisi dan Angket Fasilitas Belajar (Uji Coba) .....	148
Lampiran 4 Kisi-Kisi dan Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) .....	154
Lampiran 5 Surat Pengantar dan Keterangan Validasi Instrumen .....	160
Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Fasilitas Belajar.....	164
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	165
Lampiran 8 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Fasilitas Belajar .....	166
Lampiran 9 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar .....	168
Lampiran 10 Kisi-Kisi dan Angket Fasilitas Belajar (Penelitian).....	170
Lampiran 11 Kisi-Kisi dan Angket Motivasi Belajar (Penelitian).....	175
Lampiran 12 Rekapitulasi Angket Fasilitas Belajar (Penelitian) .....	181
Lampiran 13 Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar (Penelitian) .....	185
Lampiran 14 Kisi-Kisi dan Instrumen Observasi Fasilitas Belajar.....	189
Lampiran 15 Tabulasi Hasil Observasi Fasilitas Belajar .....	192
Lampiran 16 Hasil Observasi Fasilitas Belajar .....	193
Lampiran 18 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar IPS.....	195
Lampiran 19 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi .....	196
Lampiran 20 Surat Persetujuan Penelitian dari Bapedda Blora .....	197
Lampiran 21 Surat Ijin Penelitian .....	198
Lampiran 22 Surat Keterangan Uji Coba Instrumen.....	203

Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian .....	204
Lampiran 24 Dokumentasi Foto Penelitian.....	209



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berpengaruh menentukan kualitas diri perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Pendidikan manusia berlangsung seumur hidup, berlangsung baik formal maupun non formal. Menurut Plato pendidikan itu sangat perlu, baik bagi dirinya selaku individu maupun warga negara. Negara wajib memberikan pendidikan kepada setiap warga negaranya. Namun demikian, setiap peserta didik harus diberi kebebasan untuk mengikuti ilmu sesuai jenjang usianya. Sehingga pendidikan itu sendiri akan memberikan dampak dan perubahan bagi kehidupan pribadi, bangsa dan negara.

Idealnya dalam sebuah pendidikan memperoleh tempat yang paling utama dan mendapatkan perhatian khusus. Dengan pendidikan, orang-orang akan mengetahui apa yang benar dan apa yang tidak benar. Dengan pendidikan pula, orang-orang akan mengenal apa yang baik dan apa yang jahat, apa yang patut dan apa yang tidak patut. Peranan pendidikan yang paling utama bagi manusia adalah membebaskan dan memperbarui. Pembebasan dan pembaruan itu akan membentuk manusia utuh, yakni manusia yang berhasil menggapai segala keutamaan dan moralitas jiwa yang mengantarkannya ke idea yang tinggi yaitu kebijakan, kebaikan dan keadilan (Jalaludin, 2007: 78-79).

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional I Bab 1 Pasal (1) berbunyi: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Laporan dari UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report (EFA-GMR)*, Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *The Education for All Development Index (EDI)* Indonesia pada tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115. Kualitas pendidikan di Indonesia sebaiknya harus segera diperbaiki dan ditingkatkan sesegera mungkin, agar tidak ada lagi permasalahan-permasalahan di Indonesiayang berkaitan dengan pendidikan lainnya.Kenyataannya masih banyak permasalahan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan, salah satunya yaitu rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran tertentu.Perbaikan kualitas pendidikandapat melalui lingkungan keluarga, lingkungan masyarakatdan lingkungan sekolah tempat dimana siswa itu belajar.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa akan merasa nyaman apabila pihak sekolah dapat memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Menurut teori *Gestalt* dalam Susanto (2013: 12) hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Siswa, dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual,

motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Sedangkan lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga.

Fasilitas belajar yang mencakup sarana dan prasana sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus terpenuhi di sekolah. Berdasarkan teori *Gestalt*, sarana dan prasarana mempengaruhi hasil belajar. Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, labotarium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam Pasal 42 disebutkan:

- (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan,
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, intalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat be rmain, tempat

berekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Bafadal (2008: 2) perlengkapan sekolah atau juga sering disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi dua: (1) sarana pendidikan dan (2) prasarana pendidikan. Depdiknas dalam Barnawi (2016: 47) membedakan antara sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Fasilitas sekolah yang lengkap akan menunjang pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan maksimal. Adanya fasilitas belajar yang memadai, dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan teori *Gestlat* motivasi juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi merupakan faktor dari dalam diri siswa (internal) dalam mempengaruhi hasil belajar. Rifa'i dan Anni (2012: 133) motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan anak di dalam belajar.

Motivasi memegang peranan penting dalam mencapai hasil belajar siswa. Besarnya motivasi dalam setiap siswa berbeda-beda. Tergantung dengan dorongan yang ada di dalam dirinya. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 90) motivasi seseorang bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal dengan motivasi internal dan dari

luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Anurrahman (2016: 115) motivasi internal atau motivasi instrinstik adalah dorongan diri dalam diri individu untuk melakukan aktivitas. Sedangkan motivasi eksternal adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu. Setiap guru harus dapat meningkatkan motivasi diri siswanya, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan harapan. Semakin tinggi motivasi belajar dalam diri maka semakin tinggi usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Purwanto (2016: 44) hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Sudjana (2016:3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang didapatkan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu. Pada penelitian ini, hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora Kabupaten Blora khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Sapriya, 2016: 45).

Menurut Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, mata pelajaran IPS SD/MI yaitu meliputi memahami identitas diri dan keluarga serta mewujudkan sikap saling menghargai, mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga dan tetangga, memahami sejarah dan keberagaman suku bangsa, mengenal sumber daya alam sebagai



pemenuh kebutuhan ekonomi, memahami gejala dan peristiwa alam yang terjadi dan memahami peran Indonesia di era global.

Mata Pelajaran IPS memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingintahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupansosial.
- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang mejemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3-7 Januari 2017 SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Diperoleh data dokumentasi nilai ulangan tengah semester mata pelajaran IPS semester ganjil. Menunjukkan masih ada peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar IPS SDN Gugus Cendana sebagai berikut SDN Tegalgung 1 siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 35,29%, SDN Tegalgung 2 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebesar 55,56 %, SDN Karangjati 2 siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebesar 52%, SDN Karangjati 3 siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebesar 25% dan SDN Karangjati 4 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebesar 55,56%.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan masing-masing guru kelas V, ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang menyebabkan masih adanya siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Dari hasil wawancara peneliti menemukan beberapa permasalahan. Fasilitas belajar yang ada kurang mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran IPS di kelas, seperti media gambar, gambar pahlawan, gambar sejarah maupun peta atau globe kurang digunakan secara optimal serta fasilitas belajar kurang terawat dengan baik. Terbatasnya buku pedoman untuk siswa, siswa harus berbagi buku dengan teman sebangkunya karena kurangnya jumlah buku yang disediakan oleh sekolah serta masih banyaknya siswa yang belum memiliki alat belajar yang lengkap. Siswa menjadi bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya motivasi belajar padadiri siswa.

Setiap siswa memiliki motivasi dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dari beberapa sekolah dan sekian banyak siswa, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa yang kurang bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Sehingga hasil belajar yang didapat belum mencapai KKM. Berdasarkan jurnal yang mendukung penelitian ini yang dilakukan oleh Riyani dan Palupiningdyah (Vol.4 No.3 tahun 2015) judul "Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri Karangreja Purbalingga". Hasil penelitian menunjukkan dalam penelitian terdapat pengaruh variabel motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga secara simultan sebesar 54,5%, yang

mempunyai arti bahwa motivasi dan fasilitas semakin baik maka akan meningkat hasil belajar siswa. Pengaruh secara parsial motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga sebesar 38%, yang mempunyai arti bahwa adanya motivasi belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga sebesar 4,4%, yang mempunyai arti bahwa adanya fasilitas belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Jurnal lain yang dilakukan oleh Dirgayana (Vol.4 No.1 tahun 2015) judul “Pengaruh Kinerja Guru, Dan Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 02 Pekalongan”. Hasil penelitiannya, secara parsial ada pengaruh positif kinerja guru terhadap hasil belajar sebesar 9,4 % dan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 7,4 %. Secara simultan ada pengaruh positif kinerja guru dan penggunaan fasilitas terhadap hasil belajar sebesar 40.1% dan sisanya sebesar 59,9% faktor lain yang tidak diteliti. Perhitungan secara deskriptif menunjukan variabel kinerja guru dan penggunaan fasilitas belajar dalam kriteria baik, sedangkan variabel hasil dalam kriteria sangat baik.

Adapun jurnal internasional yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Esther (Vol.3 No.1 tahun 2015) dengan judul “Prinsipalship And Efective Management Of Facilities in Secondary Schools In Cross River State, Nigeria”. “Prinsip dan Manajemen Efektif Fasilitas di Sekolah Menengah di Lintas Sungai Negara Nigeria” dengan hasil adanya hubungan yang erat antara kemampuan

kepala sekolah, kreativitas dan pengelolaan fasilitas sekolah yang selalu memperkuat keseluruhan kinerja akademik. Untuk membuktikan bahwa fasilitas yang baik, memadai, dan dibutuhkan tersedia, benar dikelola dan dipelihara dengan baik dengan tujuan dan sasaran dari system pendidikan. Hal tersebut memudahkan dan pencapaian kesuksesan dari hasil belajar mengajar disekolah.

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan, kedua hal antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran IPS. Fasilitas belajar yang meliputi gedung sekolah, ruang belajar, media pembelajaran IPS dan buku pelajaran IPS. Sedangkan motivasi belajar yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, tekun ulet menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara fasilitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1** kurangnya fasilitas belajar siswa disekolah baik berupa sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran,
- 1.2.2** kurang optimalnya penggunaan fasilitas belajar yang menunjang pembelajaran terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,

- 1.2.3 kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran,
- 1.2.4 terbatasnya buku pedoman siswa khususnya pada mata pelajaran IPS,
- 1.2.5 hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa masih ada yang belum mencapai KKM.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, peneliti membatasi dan fokus pada masalah yang terkait dengan fasilitas belajar dan motivasi belajar dan hasil belajar IPS SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora. Peneliti ingin mengetahui hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1 apakah ada hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Cendana KecamatanBlora ?
- 1.4.2 Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Cendana KecamatanBlora ?
- 1.4.3 Apakah ada hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Cendana KecamatanBlora ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

**1.5.1** Menguji hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SDN GugusCendanaKecamatanBlora.

**1.5.2** Menguji hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Cendana KecamatanBlora.

**1.5.3** Menguji hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Cendana KecamatanBlora.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1 Bagi siswa**

Membantu siswa untuk lebih termotivasi menjadi lebih giat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

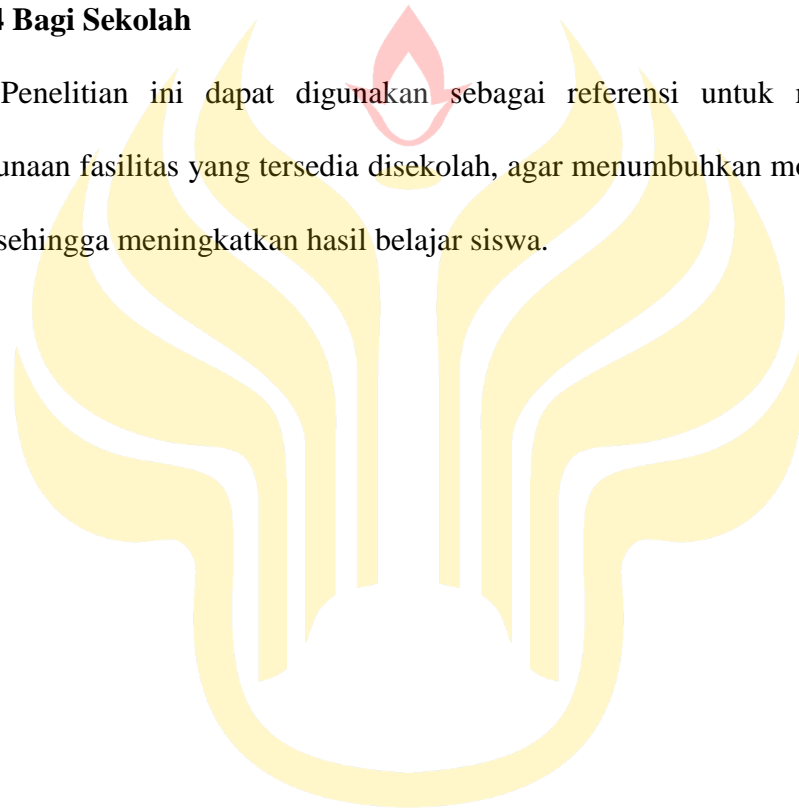
Menambah informasi bagi guru tentang hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Guru bisa mengoptimalkan dalam pemanfaatan fasilitas belajar untuk menunjang pembelajaran selain itu guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

### **1.6.2.3 Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

### **1.6.2.4 Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan penggunaan fasilitas yang tersedia disekolah, agar menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang. Belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang. Hamalik (2009: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Baharuddin dan Wahyuni (2012: 11) belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia bahkan tiada hari tanpa belajar. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan, baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan.



Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Gagne (dalam Suprijono, 2012: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Berdasarkan berbagai pengertian belajar menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan manusia melalui berbagai proses baik dari pengalaman sendiri, interaksi dengan lingkungannya ataupun secara alamiah. Proses perubahan tingkah laku ini mencakup beberapa aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan belajar terjadi sepanjang masa, kapan saja dan dimana saja.

#### **2.1.1.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar**

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotoriknya.

Hamalik (2009: 32) belajar yang sangat efektif dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor

ekstren (Slameto, 2010: 54). Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor-faktornya antara lain:

#### 1. Faktor Intern

Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

##### 1) Faktor jasmaniah

###### a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

###### b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh dapat menyebabkan dapat mempengaruhi belajar.

##### 2) Faktor Psikologis

###### a) Faktor intelegensi

Kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

###### b) Perhatian

Keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itu tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar maupun dari dalam sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan pekerjaan tertentu. Motivasi intrinsik berasal dari hati, umumnya berupa kesadaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik misalnya dari orang tua, guru, teman atau masyarakat.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang akan mempengaruhi pencapaian belajarnya. Pembelajaran harus memperhatikan teknik-teknik belajar yaitu bagaimana caranya membaca, mencatat, membuat ringkasan/ kesimpulan serta dapat memperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, serta penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pengajaran.

e) Kematangan dan Kesiapan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Sedangkan kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

### 3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan, kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan dapat mempengaruhi belajar, sehingga agar hasil belajar baik, maka kelelahan tersebut dapat diminimalisir.

### 2. Faktor Ekstren

Faktor ekstren yang berpengaruh terhadap belajar menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2013: 247) dikelompokkan menjadi 5 faktor. Yaitu sebagai berikut:

#### 1) Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik, ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya.

#### 2) Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sedangkan sarana pendidikan meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah.

#### 3) Kebijakan penilaian

Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga.

4) Lingkungan sosial siswa disekolah

Tiap siswa dalam lingkungan sosial memiliki kehidupan, peranan, dan tanggung jawab sosial tertentu.

5) Kurikulum sekolah

Program pembelajaran disekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi pada proses dan hasil belajar adalah dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern dapat terbentuk sebagai akibat dari pertumbuhan, pengalaman belajar, dan perkembangan. Faktor intern yaitu semua faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti: kecerdasan, minat, bakat, kesehatan jasmani, kesehatan rohani dan emosional. Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar seperti guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum sekolah.

### **2.1.1.2 Prinsip – Prinsip Dalam Belajar**

Untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, perlu diketahui mengenai prinsip-prinsip belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 42) menyebutkan ada 7 prinsip-prinsip belajar, yaitu:

1. Perhatian motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Selain perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena bersifat mengarahkan aktivitas seseorang.

## 2. Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

## 3. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

## 4. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan dikemukakan oleh teori Psikologi Daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Daya-daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

## 5. Tantangan

Dalam situasi belajar, siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu bahan belajar, maka timbul motif untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan tersebut telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang.

#### 6. Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik tersebut merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

#### 7. Perbedaan individual

Siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis. Tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

### **2.1.2 Hasil Belajar**

#### **2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan

lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Winkel dalam Purwanto 2016: 39). Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan atau perilaku pada individu yang belajar. Susanto (2013:5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Sedangkan Rifa'i dan Anni (2012: 69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep, yang menyebutkan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2012: 5), hasil belajar berupa:

- 1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk, bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.



- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan berbagai pengertian belajar menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik secara menyeluruh setelah mengalami kegiatan belajar.

#### **2.1.2.2 Klasifikasi Hasil Belajar**

Purwanto (2016: 48) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah / domain sebagai berikut:

1. Ranah afektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi dan kompleks.

- 1) *Receiving/ attending* (Penerimaan) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.
- 2) *Responding* atau jawaban adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan.
- 3) *Valuing* (penilaian) adalah kesediaan untuk menentukan pilihannya sebuah nilai dari rangsangan tersebut
- 4) Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
- 5) Karakterisasi adalah menjadikan nilai-nilai yang di organisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

## 2. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- 1) Menghafal

Merupakan kemampuan kogniti yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu masalah.

2) Pemahaman

Kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungan. Misalnya memahami proses terjadinya hujan.

3) Aplikasi (penerapan)

Kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah.

4) Analisis

Aspek hasil belajar analisis merupakan kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur. Dengan analisis diharapkan seseorang mampu mempunyai pemahaman dan dapat memilah menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, memahami prosesnya, memahami cara bekerjanya, memahami sistematikanya. Bila kecakapan analisis telah berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

5) Sintesis

Aspek hasil belajar sintesis merupakan kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan.

6) Evaluasi

Aspek hasil belajar evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilainya. Jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif.

### 3. Ranah psikomotorik

Menurut Harrow berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspek psikomotoris yakni gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis gerakan keterampilan dan komunikasi tanpa kata.

#### **2.1.2.3 Indikator Hasil Belajar**

Indikator merupakan karakteristik terhadap apa yang akan diukur. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora. Indikator hasil belajar ranah kognitif yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah nilai hasil UTS semester genap tahun pelajaran 2016/2017 siswa kelas V SDN Gugus Cendana Blora. Selain pada ranah kognitif, penelitian ini juga didukung dengan hasil belajar ranah afektif. Indikator hasil belajar afektif mata pelajaran IPS adalah religius, santun, percaya diri, toleransi, komunikatif, dan tanggungjawab yang diperoleh berdasarkan data dokumentasi.

#### **2.1.3 Hakikat Fasilitas Belajar**

##### **2.1.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar**

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai komponen-komponen pembelajaran untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Salah satunya

komponennya yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan komponen yang penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Kelengkapan fasilitas sekolah tidak dapat diabaikan, sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap dapat menunjang proses pendidikan di sekolah.

Widoyoko (2016: 208) fasilitas pembelajaran adalah segala sesuatu yang memudahkan proses pembelajaran yang meliputi: ruang belajar beserta perabotnya (meja dan kursi), media pembelajaran dan sumber belajar. Djamarah (2011: 184) fasilitas belajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Ini kebutuhan guru yang tak bisa dianggap ringan. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Alat peraga yang guru perlukan harus sudah tersedia di sekolah agar guru sewaktu-waktu dapat menggunakannya sesuai dengan metode mengajar yang akan dipakai dalam penyampaian bahan pelajaran di kelas.

Bafadal (2008: 2) perlengkapan sekolah atau juga sering disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi dua: (1) sarana pendidikan dan (2) prasarana pendidikan. Depdiknas (dalam Barnawi, 2016: 47) membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Daryanto (2011: 51) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan

olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang secara langsung dan tidak langsung dapat digunakan untuk menunjang dan memperlancar proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

### **2.1.3.2 Macam – Macam Fasilitas Belajar**

Nawawi dalam Bafadal (2008:2-3) mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai, (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan disekolah diklasifikasikan menjadi dua macam, pertama pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar dan kedua prasarana sekolah yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar.

#### **1. Sarana Pendidikan**

Sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

##### **a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai**

- a) Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Misalnya kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan kertas dan sebagainya.

- b) Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olahraga.
  - b. Ditinjau dari bergerak tidaknya
    - a) Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Misalnya lemari arsip sekolah, bangku sekolah.
    - b) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya sekolah yang sudah menggunakan PDAM, pipanya tidak dapat dipindah-pindahkan.
  - c. Ditinjau dari hubungan dengan proses pembelajaran
    - a) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.
    - b) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Misalnya lemari arsip di kantor sekolah.
2. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, keterampilan, ruang laboratorium dan lain-lain.

- b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Barnawi (2016: 49-50) sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran.

1. Berdasarkan habis tidaknya dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai merupakan bahan atau alat yang digunakan dapat habis dalam waktu yang relative singkat. Contohnya, kapur tulis, tinta printer, kertas tulis, dan bahan-bahan kimia untuk praktik.

- b. Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang bertahan lama yaitu bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus atau berkali-kali dalam relatif lama. Contohnya, meja dan kursi, atlas, globe, dan peralatan olahraga.

2. Berdasarkan bergerak tidaknya saat pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sarana pendidikan yang bergerak Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah-pindahkan sesuai dengan kebutuhan dari pemakainya. Contohnya, meja, kursi, almari, dan peralatan praktik.



- b. Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit untuk dipindahkan. Contohnya, LCD yang dipasang permanen, kabel listrik yang dipasang permanen.

3. Berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran

- a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Contohnya, buku pelajaran, alat peraga, alat tulis.

- b. Alat peraga

Alat peraga adalah alat bantu yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Alat bantu berupa benda-benda atau berupa peragaan langsung dari guru untuk mengkonkretkan materi pembelajaran.

- c. Media pengajaran

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya, media pengajaran audio, visual dan audiovisual.

Barnawi (2016: 51) prasarana pendidikan di sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung.

1. Prasarana langsung

Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung yang digunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang komputer.

## 2. Prasarana tidak langsung

Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran. Misalnya, kamar kecil, ruang UKS, taman, dan tempat parkir.

Berbagai macam fasilitas belajar yang terdapat di sekolah menjadi salah satu faktor pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Dari beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa sarana adalah segala sesuatu baik peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar secara langsung dan tidak langsung dapat menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti ruang belajar dan ruang perpustakaan.

### **2.1.3.3 Standar Fasilitas Belajar Jenjang Sekolah Dasar**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa:

- (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Barnawi (2016: 87) standarisasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik. Standarisasi sarana dan prasana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria yang sudah ditetapkan, ketentuan tersebut telah dijelaskan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Sesuai dengan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini salah satu pokok bahasan fasilitas belajar di sekolah yang mempengaruhi proses pembelajaran IPS adalah gedung sekolah, ruang kelas dan semua perabotan yang ada didalamnya, berikut penjelasannya untuk ruang kelas.

## 1. Ruang kelas

Ruang kelas merupakan prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Barnawi (2016: 105) ruang kelas adalah tempat pembelajaran berlangsung, baik yang bersifat teori maupun praktik. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 standar ruang kelas di SD/MI yaitu:

- a. fungsi ruang kelas sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan;
- b. banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar;
- c. kapasitas maksimum ruang kelas 28 peserta didik;
- d. rasio minimum luas ruang kelas  $2 \text{ m}^2$ /peserta didik, untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas  $30 \text{ m}^2$  dan lebar minimum 5 m;
- e. ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai;
- f. ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan;
- g. ruang kelas dilengkapi sarana sebagai berikut:
  - a) 1 buah kursi/peserta didik, kursi harus kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh siswa. Ukuran sesuai dengan kelompok usia siswa dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan desainnya

antara kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain dudukan dan sandaran membuat siswa nyaman belajar.

- b) Meja peserta didik 1 buah/peserta didik. Meja kursi kuat, stabil, dan mudah dipindah oleh siswa. Ukuran sesuai dengan kelompok usia siswa dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain memungkinkan kaki siswa masuk dengan leluasa kebawah meja.
- c) Kursi guru 1 buah/guru. Kursi harus kuat, stabil dan mudah dipindahkan.
- d) Meja guru 1 buah/guru. Meja harus kuat, stabil dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
- e) Lemari 1 buah/ruang. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas. Tertutup dan dapat dikunci.
- f) Rak hasil karya siswa 1 buah/ruang. Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh siswa yang ada didepan. Dapat berupa rak terbuka atau lemari.
- g) Papan panjang 1buah/ruang. Ukuran minimum 60cmx 120cm.
- h) Alat peraga sesuai dengan daftar sarana laboratorium IPS.
- i) Papan tulis 1buah/ruang. Ukuran minimum 90cm x 200cm. ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh siswa melihatnya dengan jelas.
- j) Tempat sampah 1buah/ruang.
- k) Tempat cuci tangan 1buah/ruang.
- l) Jam dinding 1buah/ruang.
- m) Soket listrik 1buah/ruang

Keberadaan ruang kelas memang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Semua fasilitas belajar di dalam kelas sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

#### **2.1.3.4 Indikator Fasilitas Belajar**

Indikator fasilitas belajar pada penelitian ini mengelaborasi pada pengertian fasilitas pembelajaran menurut Widoyoko (2016: 208) adalah segala sesuatu yang memudahkan proses pembelajaran meliputi: ruang belajar beserta perabotnya (almari, meja, kursi, papan tulis), media pembelajaran dan sumber belajar. Sehingga indikator fasilitas belajar sebagai berikut:

1. gedung sekolah,
2. ruang belajar,
3. media pembelajaran IPS,
4. buku pelajaran IPS.

#### **2.1.4 Hakikat Motivasi Belajar**

##### **2.1.4.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik, motivasi berperan penting dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi menurut Grenberg dalam Djajali (2014: 101) adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan menetapkan perilaku sesuai tujuan. Mc. Donald dalam Hamalik (2009: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut Hamalik (2014: 186) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Schein, 1991; Biggs & Telfer, 1987).

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam diri siswa. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Suprijono (2012: 163) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat dari Uno, berikut ini tentang hakikat dari motivasi belajar. Uno (2016: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan melakukan perubahan tingkah laku pada diri siswa untuk menjadi lebih baik.

#### 2.1.4.2 Macam – Macam Motivasi dalam Belajar

Hamalik (2009: 162-163) berdasarkan penelitian dan analisis tentang motivasi, motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu.

1. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri. Jadi motivasi ini timbul tanpa ada pengaruh dari luar.
2. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertengahan dan persaingan yang bersifat negative ialah sarcasm, ridicule dan hukuman. Motivasi Ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Sardiman (2016: 89-91) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu.

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.



Dari pendapat kedua ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik apabila sumbernya berasal dari diri siswa yang bersangkutan dan motivasi ekstrinsik apabila sumbernya berasal dari luar siswa yang bersangkutan.

#### **2.1.4.3 Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan pelaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Suprijono (2012: 163-164) motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi:

1. mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
2. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
3. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut Hamalik (2014: 175) motivasi dapat menyebabkan timbulnya kelakuan, dan mempengaruhi perbuatan. Fungsi motivasi antara lain:

1. menyebabkan timbulnya kelakuan. Misalnya tanpa adanya motivasi seseorang siswa tidak akan belajar.
2. Mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai mesin penggerak. Motivasi belajar siswa akan menentukan ketekunan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan dan mengarahkan perbuatan.

#### **2.1.4.4 Prinsip Motivasi Belajar**

Prinsip-prinsip motivasi belajar menurut Mc. Donald (Sardiman, 2016: 74), ada tiga elemen penting dalam prinsip motivasi yaitu :

1. bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ "*feeling*", afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Sedangkan Hamalik (2009: 163-167) terdapat 17 prinsip dalam motivasi belajar antara lain :

1. pujian lebih efektif daripada hukuman.

2. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapatkan kepuasan.
3. Motivasi yang berasal dari dalam diri dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
4. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan.
5. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
7. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas yang dipaksakan oleh guru.
8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
9. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
10. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
11. Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid kurang mungkin tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.
12. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
13. Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat memantu belajar, dapat lebih baik.
14. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju demoralisasi.
15. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.

16. Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
17. Motivasi yang besar dan erat hubungannya dengan kreativitasnya murid.

#### **2.1.4.5 Indikator Motivasi Belajar**

Sardiman (2016: 83) motivasi belajar siswa dapat diukur dengan indikator sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapat.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Uno (2016: 23) indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut:

1. adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dalam penelitian ini peneliti meringkas Sardiman (2016: 83) dan Uno (2016: 23) sehingga indikator peneliti tentang motivasi belajar sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, tekun ulet menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

### **2.1.5 Hakikat IPS di SD**

#### **2.1.5.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975. Istilah ini muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP dan SMU. Dilihat dari sisi keberlakuannya, IPS disebut dengan bidang studi “baru” karena cara pandangnya bersifat terpadu. Hal tersebut mengandung arti bahwa IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Dalam bidang pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial (Taneo, 2010: 1.5).

Sesuai sebutannya sebagai ilmu, ilmu sosial ditekankan kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Oleh karena itu, ilmu sosial ini secara khusus dipelajari dan dikembangkan di tingkat perguruan tinggi. Mackenzie (dalam Ischak, 2009: 1.22) mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam

konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Berbeda dengan ilmu sosial, studi sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Sanusi dalam (Hidayati dkk, 2008: 1.5) memberikan penjelasan bahwa, studi sosial tidak selalu bertaraf akademis universitas, bahkan merupakan bahan-bahan pelajaran bagi siswa sejak pendidikan dasar. Selanjutnya studi sosial dapat berfungsi sebagai pengantar kepada disiplin ilmu sosial bagi pendidikan lanjutan atau jenjang berikutnya.

Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia dan manusia sebagai anggota kelompok sosial menurut Binning. Sejalan dengan pendapat Binning, Michaelis menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial dihubungkan dengan manusia dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan sosialnya yang menyangkut hubungan kemanusiaan (Soewarso, 2010: 1).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, bertujuan untuk menyiapkan para peserta didik supaya menjadi warga negara yang baik.

### 2.1.5.2 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara umum ruang lingkup pembelajaran IPS dimulai dari lingkungan yang paling sempit ke lingkungan yang paling luas yaitu dimulai dari keluarga, lingkungan dan masyarakat. Ischak dkk (2009 : 1.6) menyatakan ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial di SD meliputi hal-hal berikut: (1) keluarga; (2) masyarakat; (3) uang; (4) tabungan; (5) pajak; (6) ekonomi setempat; (7) wilayah provinsi; (8) wilayah kepulauan; (9) pemerintah daerah; (10) Negara Republik Indonesia; (11) penegnalan kawasan dunia.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. manusia, tempat, dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Pada dasarnya ruang lingkup IPS mulai dari lingkungan yang sempit yaitu keluarga hingga ke lingkungan yang lebih luas yaitu dunia. Dalam hal ini dinyatakan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan dunia.

### 2.1.5.3 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah mempunyai tujuan yang harus dicapai pada pelaksanaan proses pembelajaran. Ischak (2009: 1.28) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD sebagai berikut.

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan dari tujuan diatas, mata pelajaran IPS di SD sangat penting diberikan kepada siswa, karena dapat membekali siswa dalam berkehidupan



bermasyarakat baik tingkat lokal, nasional dan global. Dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial ini siswa juga diharapkan mampu dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat baik lokal, nasional dan global.

#### **2.1.5.4 Pembelajaran IPS di SD**

Rifa'i dan Anni (2012: 3) pada waktu pendidik merumuskan tujuan pembelajaran, mereka menggunakan gagasan dan informasi mengenai karakteristik peserta didik. Masalah yang dihadapi oleh pendidik adalah pemahaman terhadap peserta didik, seperti masalah variasi kemampuan, kekuatan dan kelemahan, dan tahap-tahap perkembangan peserta didik. Siswa SD secara umum berusia 7-11 tahun, pada usia ini menurut Piaget merupakan Tahap Operasional Konkrit dan Tahap Operasional Formal.

Tahap Operasional Konkrit anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkrit. Sedangkan Tahap Operasional Formal anak sudah mampu berfikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam pemecahan problem verbal. Pemikiran ini bisa menjadi fantasi, sehingga mereka seringkali menunjukkan keinginan untuk segera mewujudkan cita-citanya (Piaget dalam Rifa'i dan Anni 2012 : 34-35).

Pembelajaran untuk anak usia SD lebih diarahkan pada kenyataan dimasyarakat atau dapat dikatakan belajar dikaitkan pada pengalaman anak di masyarakat. Sapriya (2016: 194) untuk jenjang SD/MI pengorganisasian materi mata pelajaran IPS pada sekolah dasar menganut pendekatan terpadu (*integrated*)

artinya disesuaikan dengan aspek kehidupan nyata sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan, kebiasaan bersikap dan perilaku anak SD.

#### **2.1.5.5 Kurikulum IPS SD**

Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Pada penelitian di SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora Kabupaten Blora menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Dasar Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada:

1. Standar isi
2. Standart proses
3. Standart kompetensi lulusan
4. Standart pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pembiayaan
7. Standar pengelolaan standar pembiayaan
8. Standar penilaian.

Berikut ini Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas V semester 2:

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas V Semester 2

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	<p>2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang</p> <p>2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</p> <p>2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia</p> <p>2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia</p>

Sumber: Standar Isi SD-MI

Penelitian ini mengkaji cakupan materi IPS sampai dengan tengah semester dengan KD 2.1) mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang; 2.2) menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

#### 2.1.5.6 Evaluasi Pembelajaran IPS

Soewarso (2010: 98) evaluasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data mengenai belajar yang dilakukan secara sistematis dan menurut prosedur tertentu untuk dapat memberikan arti mengenai berbagai aspek belajar. Untuk evaluasi hasil belajar, aspek belajar yang dimaksud adalah aspek perolehan dalam belajar.

Ischak (2009: 8.2) evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program. Jadi pada dasarnya yang dinilai adalah program, yaitu suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, lengkap dengan tujuan dari kegiatan tersebut. Aspek yang dinilai dari program itu ada dua macam, yaitu tingkat keberhasilan dan tingkat efisiensi pelaksanaan program.

Bersumber pendapat para ahli di atas, evaluasi dimaknai pengumpulan data mengenai belajar secara sistematis untuk mengukur dan menilai siswa untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPS, memiliki beberapa fungsi, baik bagi guru dan bagi peserta didik. Guru adalah orang yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai figure yang selalu berinteraksi dengan murid memerlukan evaluasi formatif secara teratur agar dapat memperbaiki atau menyempurnakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Selain itu, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk mencari upaya cara menangannya. Sedangkan di pihak siswa, evaluasi berfungsi untuk mengetahui sampai mana kemampuan yang dimiliki baik secara individu maupun kelompok dalam mempelajari IPS.

Evaluasi pembelajaran IPS secara menyeluruh, meliputi bentuk-bentuk tes dan non tes. Bentuk tes, meliputi tes objektif, tes esai (uraian) dan tes lisan. Sedangkan ke dalam non tes, meliputi tugas dan penampilan. Di SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora evaluasi pembelajaran IPS meliputi bentuk tes dan nontes. Bentuk tes meliputi ulangan harian tulis, ulangan harian lisan, ulangan

tengah semester dan ulangan akhir semester. Sedangkan bentuk non tes meliputi ulangan harian, perbuatan dan tugas-tugas. Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah data dokumentasi pada nilai ulangan tengah semester pada siswa.

## 2.2 Kerangka Teoretis

Pada penelitian ini, peneliti berpendapat kemungkinan ada hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS, ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, dan ada hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar IPS. Masing-masing variabel saling berkaitan satu sama lain yaitu dari faktor eksternal adalah fasilitas belajar, sedangkan faktor internal adalah motivasi belajar. Fasilitas belajar dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Cendana Kecamatan Blora.

Pendidikan dilaksanakan karena ada tujuan yang melatarbelakangi. Penjabaran tujuan pendidikan antara lain tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang ingin dicapai dan didasari oleh falsafah negara Indonesia. Tujuan institusional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan kurikulum adalah tujuan yang ingin dicapai oleh bidang studi, sedangkan tujuan pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

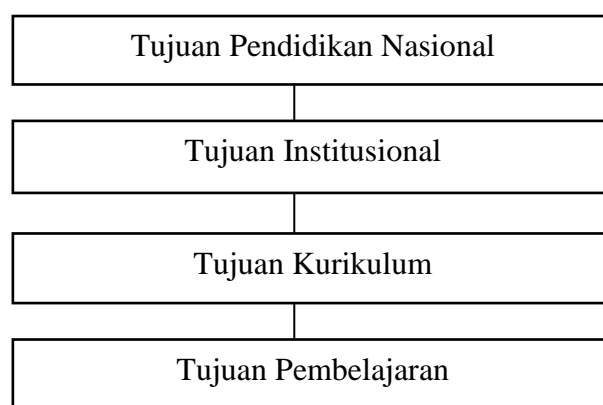
Gagne dalam (Rifai dan Anni, 2012: 157) pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung

proses internal belajar. Menurut teori *Gestalt* dalam Susanto (2013: 12) hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Siswa, dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Sedangkan lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga.

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasana yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang dan mempengaruhi proses belajar pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami oleh individu setelah mengalami kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar, sekolah perlu menyediakan atau memfasilitasi fasilitas belajar, terutama fasilitas belajar IPS. Sehingga siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa itu sendiri.

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan kerangka teoritis penelitian yang akan dilakukan.





Gambar 2.1 Kerangka Teoretis

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti dalam memberikan penjelasan kepada orang lain mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis (Mahmud, 2011: 127).

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data awal yaitu observasi dan melakukan wawancara dengan guru kelas V di beberapa SD Negeri Gugus Cendana untuk memperoleh data awal identifikasi masalah. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri Tegalgungung 1, Tegalgungung 2, Karangjati 2, Karangjati 3 dan Karangjati 4 ditemukan berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut kemudian dianalisis dan ditemukan identifikasi masalah. Dari identifikasi masalah tersebut dibatasi pada masalah fasilitas belajar dan motivasi belajar sebagai variabel bebas ( $X_1$ ) dan variabel bebas ( $X_2$ ). Peneliti memperdalam pemahaman tentang variabel yang diteliti dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan variabel dan mencari penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian yang relevan terdiri dari penelitian nasional dan penelitian internasional. Kemudian peneliti menentukan indikator setiap variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$ .

Indikator fasilitas belajar adalah 1) gedung sekolah, 2) ruang belajar, 3) media pembelajaran, 4) buku pelajaran IPS, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik dan dapat menunjang proses pembelajaran. Sedangkan indikator motivasi belajar adalah 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita – cita



masa depan, 4)teknik dan ulet menghadapi tugas 5)lebih senang bekerja mandiri dan 6)senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Variabel fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) kemudian dikorelasikan dengan hasil belajar IPS ( $Y$ ).Peneliti memilih mata pelajaran IPS karena nilai mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Cendana Kecamatan Blora rata-rata belum semua mencapai KKM.IPS merupakan mata pelajaran yang sangat banyak materinya dan hampir semuanya merupakan hafalan.Kebanyakan siswa tidak menyukai materi yang banyak dan materi hafalan.Variabel fasilitas belajar berkaitan dengan variabel motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan meningkatkan hasil belajar IPS. Dari pemaparan diatas, peneliti mengambil dugaan sementara (hipotesis) terhadap penelitian yang dilakukan.

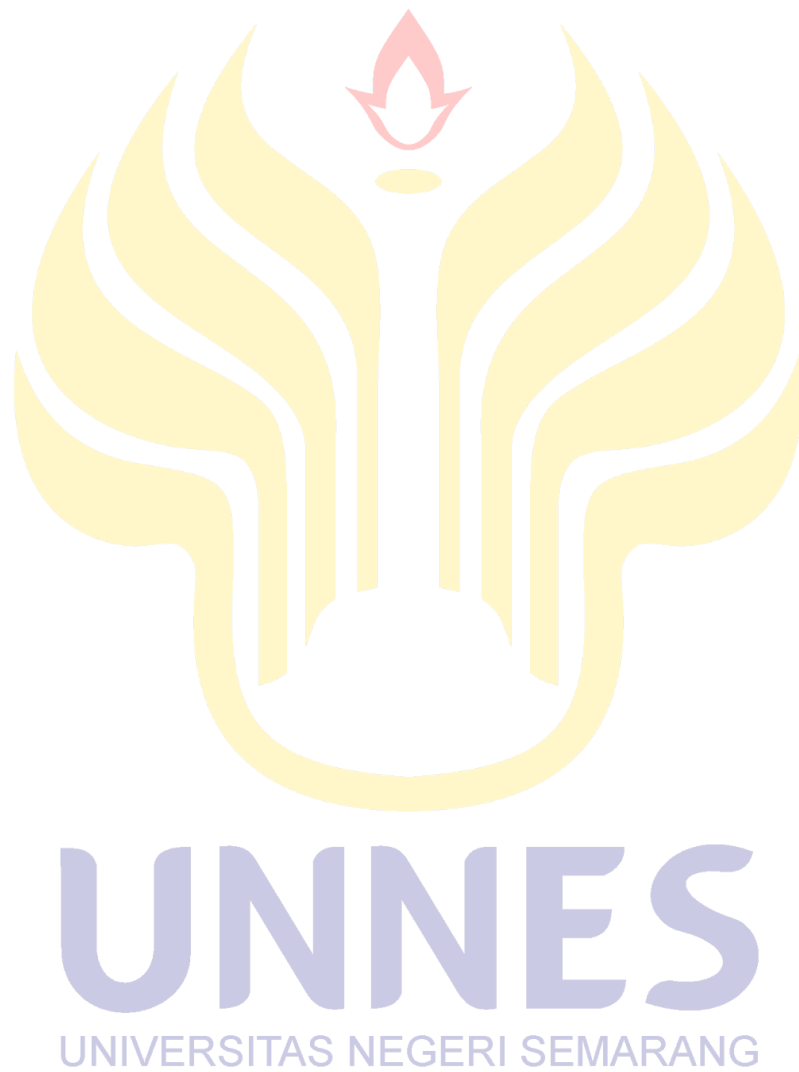
Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat divisualisasikan pada gambar di bawah ini.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Teori *Gestalt* dalam Susanto (2013: 12) hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.Siswa, dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesenangan siswa baik jasmani maupun rohani.Sedangkan lingkungan



Pembelajaran IPS di SD



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 110) hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian pustaka, kerangka teoretis dan kerangka berfikir, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha 1: Ada hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SDN

Gugus Cendana Kecamatan Blora.

Ha 2: Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SDN

Gugus Cendana Kecamatan Blora.

Ha 3: Ada hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

Ada hubungan secara parsial antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Cendana Kecamatan Blora. Ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* sebesar  $-0,695$  menunjukkan tingkat hubungan kuat. Analisis regresi berganda diperoleh koefisien fasilitas belajar adalah  $0,507$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS. Sedangkan kontribusi variabel fasilitas belajar terhadap variabel hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Cendana Kecamatan Blora sebesar  $35,76\%$  dan sisanya  $64,24\%$  dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Ada hubungan secara parsial antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Cendana Kecamatan Blora. Ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* sebesar  $0,532$  menunjukkan tingkat hubungan sedang. Analisis regresi berganda diperoleh koefisien motivasi belajar adalah  $0,229$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Sedangkan kontribusi variabel, motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Cendana Kecamatan

Blorasebesar 10,95% dansisnya 89,05% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Adahubungan

secarasimultanantarafasilitasbelajardanmotivasibelajardenganhasilbelajar IPS

Kelas V SD

NegeriGugusCendanaKecamatanBlora.Ditunjukandengannilaivariabelhasilbelajar

IPS siswakelas V SD NegeriGugusCendanaKecamatanBlorasebesar 35,76%

dansisnya 64,24% dipengaruhi oleh variabel lain diluarpenelittian.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah lebih memperhatikan kondisi dan kelengkapan dari fasilitas-fasilitas yang tersedia di sekolah. Apabila ada yang rusak sebaiknya segera diganti atau diperbaiki. Selain

itu dapat menambah fasilitas belajar yang kurang, misalnya yang awalnya satu kelas hanya terdapat satu peta tentang peta

Indonesia dapat ditambah beberapa lagi untuk memudahkan siswa dalam memahami dan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Karena dilihat dari fungsi dan manfaatnya fasilitas belajar merupakan faktor ekstren yang dapat menunjang proses pembelajaran

yang ada di sekolah.

### 5.2.2 Bagi Guru

### Guru

sebaiknya lebih inovatif dan kreatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran misalnya dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi. Media pembelajaran bertujuan untuk memperjelas penyampaian materi pelajaran serta memfokuskan perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### 5.2.3 Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih bisa menjaga fasilitas-fasilitas belajar yang terdapat di sekolahnya dengan baik. Misalnya tidak merusaknya, setelah menggunakannya mengembalikan pada tempatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka.
- Astuti, dkk. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal*. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 1(2).
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Barnawi, Arifin. 2016. *Manajemen Saran dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyat dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirgayana, Arief. 2015. *Pengaruh Kinerja Guru dan Penggunaan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Prakerja dan Kewirausahaan Siswa Kelas X SMKNegeri 02 Pekalongan*. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 4 (1).
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwit, Malchatur. 2016. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Jamur Siswa Kelas X SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan*. Volume 4 (2).
- Esther. 2015. *Principals' Effective Management Of Facilities in Secondary Schools In Cross River State, Nigeria*. Volume 3(1).

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ischak, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jalaludin dan Abdulah. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. 2015. *Indonesia Peringkat ke-57 EDI dari 115 Negara Tahun 2014*. <https://www.kemenkopmk.go.id/artikel/indonesia-peringkat-ke-57-edi-dari-115-negara-tahun-2014> (diunduh 8 Juli 2017)
- Mahmud, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Saran dan Prasarana.
- Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Priyatno, Dwi. 2013. *Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rifa'i, Acham dan Cathrina. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang.
- Riyani dan Palupiningdyah. 2015. *Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri Karangreja Purbalingga*. Volume 4 (3).
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



Sari,

Rachmawati. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur*. Volume 2(1).

Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sucihatiningsih dan, Prastiwi. 2014. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA AL-Asror Kota Semarang*. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 (1).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suryanidan Vesytha. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan*. Volume 5 (3).

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soewarso, Susila. 2010. *Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari.

Taneo, Petrus. 2010. *Kajian IPS SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.

Trihendradi. 2013. *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta: Andi Offset.

Uline, Cynthia, dkk. 2008. *The Walls Speak: The Interplay of Quality Facilities, School Climate, And Student Achievement*. *Journal of Educational Administration*. Volume 46 (1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widoyoko, EkoPutro. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran*.Jogjakarta: Pustaka Belajar.

Widoyoko, EkoPutro. 2014. *TeknikPenyusunanInstrumenPenelitian*.Jogjakarta: PustakaBelajar.

Yahaya, dkk. 2010. *The Effect of Exterinsic Motivational Factors in Learning among Students in Secondary School in Negeri Sembilan*. Volume 2 (1).



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG